



SUDAH DIPRAK: Unit baru armada pengangkutan sampah yang dimiliki DLH Kota Jogja dipamer di TPS di belakang Kantor DLH Kota Jogja, kemarin (16/2). Pemkot Jogja membeli 42 armada pengolahan sampah baru melalui APBD Perubahan 2022.

Empat Puluh Dua Unit Armada Sampah Baru DLH Kota Jogja Mulai Dioperasionalkan

Wujud Penanganan Sampah dari Hulu ke Hilir

Penanganan sampah di Kota Jogja dilakukan sejak hulu sampai hilir. Jika di hulunya sudah dimulai dengan gerakan pemilahan sampah, di hilir diperkuat sarana dan prasarannya. Dengan menambah sejumlah armada baru.

SEBANYAK empat truk, yang terdiri dari *compactor*, *dump truck* serta dua kendaraan roda tiga berjejer di depan Kantor Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja, Kamis (16/2). Secara simbolis Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Jogja Aman Yuridiyasa serta Ketua Komisi C DPRD Kota Jogja Ririk Banowati menyerahkan kunci pada para pengemudi.

Kendaraan-kendaraan tersebut menjadi bagian dari 42 unit armada pengolahan sampah baru yang dimiliki DLH Kota Jogja. "Ini merupakan bentuk komitmen Pemkot Jogja, didukung DPRD Kota Jogja, tentang isu strategis penanganan persampahan dari hulu ke hilir," kata Anan saat memberikan sambutan.

Sebanyak 42 armada baru tersebut merupakan hasil pengadaan pada anggaran di APBD Perubahan 2022. Terdiri dari tujuh *dump truck*, dua tangki air, *compactor* besar sebanyak delapan unit, *compactor* ukuran kecil lima unit serta kendaraan roda tiga sebanyak 20 unit. Sehingga total saat ini DLH Kota Jogja memiliki 163 unit kendaraan operasional. Meskipun begitu pada 2023 ini juga akan dilakukan penghapusan aset sebanyak 17 unit.

Anan mengatakan, penambahan kendaraan operasional ini jadi upaya menambah kekuatan sarana dan prasarana di hilir. Sedang di hulu, saat ini sedang dipalakan gerakan pilah sampah, dengan zero sampah

anorganik. Tambahan armada baru ini akan menggantikan armada lama yang sudah uzur. Termasuk untuk mengangkut sampah ke tempat pembuangan sampah terpadu (TPST) Piyungan bisa lebih cepat. "Armada baru ini juga sudah terdistribusi dan memiliki izin membuang sampah di TPST Piyungan," katanya.

Mantan Kepala Bappeda Kota Jogja itu menambahkan, pilihan jenis armada untuk pengolahan sampah tersebut sudah disesuaikan dengan kebutuhan. Dia memcontohkan seperti pengadaan *compactor* bisa mengurangi sampah sekitar lima hingga sepuluh persen. "Memang tidak signifikan, tapi tetap berkontribusi dalam pengurangan sampah organik dan residu," tuturnya.

Hal itu diamininya Kepala DLH Kota Jogja Sugeng Darmanto. Menurut dia, pilihan pengadaan *compactor* ukuran besar dan kecil menyesuaikan kondisi di Kota Jogja. Dia memcontohkan, untuk *compactor* ukuran kecil yang cocok dipakai di jalan gang kecil. "Memang tidak semuanya harus *compactor*, karena ada area-area yang terbuka sehingga setiap saat ready menerima sampah. Kalau *compactor* harus ada operatornya," papar Sugeng.

Dalam kesempatan itu, Sugeng juga menyampaikan terima kasih kepada legislator, khususnya yang duduk di Komisi C DPRD Kota Jogja. Karena dalam pembahasan pengadaan armada operasional DLH Kota Jogja



UNIT BARU: Sekda Kota Jogja Aman Yuridiyasa didampingi Ketua Komisi C DPRD Kota Jogja Ririk Banowati dan anggota DPRD Kota Jogja lainnya serta pejabat pemkot, berfoto bersama.



tidak mengalami kesulitan. "Selama pembahasan di Komisi C berjalan lancar," tuturnya. Ketua Komisi C DPRD Kota Jogja Ririk Banowati pun menyebut dukungan dari legislatif dalam upaya pengolahan sampah di Kota Jogja. Diakuinya dalam beberapa tahun

terakhir, kondisi armada operasional milik DLH Kota Jogja banyak dikeluhkan masyarakat, karena faktor usia operasional.

Sampah Sudah Berkurang 35 Ton per Hari Bagaimana dengan gerakan zero

sampah anorganik di Kota Jogja? Dalam kesempatan tersebut, Aman menyebut, memasuki minggu pertama Februari ini laporan yang diterimanya volume sampah berkurang 35 ton per hari. Selama ini volume sampah di Kota Jogja mencapai 260 ton per hari yang dibuang ke TPST Piyungan.

Pemkot masih mengejar untuk mencapai target pengurangan sampah yang dibuang ke TPST Piyungan hingga 50 ton per hari. Sesuai dengan target yang diberikan oleh Sekber Kartanantut sebagai pengelola bersama TPST Piyungan. "Sosialisasi terus didorong karena kuncinya ada di kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat," ungkapnya.

Meskipun begitu, pihaknya kini mulai proaktif. Satgas sampah anorganik yang juga berisi babinas, bhabinkamtibmas dan satpol PP akan melakukan *sampling monitoring* ke sejumlah tempat. Tujuannya untuk melihat apakah sudah melakukan pengolahan sampah. Bagi yang melanggar akan ditegur dan dibina. Bahkan akan diberikan surat peringatan. "Untuk penindakan akan dilakukan setelah bulan ketiga," tegasnya.

Sugeng juga menyebut, saat ini pengawasan pembangunan sampah tak hanya dilakukan di 13 depo sampah. Tapi juga di 13 tempat pembuangan sementara (TPS).

Pengawasan akan dilakukan secara sif selama 24 jam. Tujuannya untuk memastikan hanya sampah organik dan residu yang dibuang. "Pengawasan di depo juga kami lakukan," tuturnya. (*pra/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005